

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI LOMBA TILAWAH DI DESA BUKIT MELINTANG

Nuri Amelia¹, Raihatul Janah²

¹ STIT Al-Washliyah Binjai

Email : nuriamelia2302@gmail.com

² STIT Al-Washliyah Binjai

Email : raihatuljana04@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, benar (tajwid) dan indah (qiro'ah) merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat Islam. Penelitian ini dilakukan dengan melihat mahasiswa KKN di desa bukit melintang yang berkolaborasi dengan lembaga tersebut untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang interaktif dan menarik. Metode yang digunakan Participation Action Research (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun minat dan motivasi belajar anak-anak. Selain itu, program ini berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN terbukti signifikan dalam pengembangan pendidikan agama di komunitas tersebut dan peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek tertentu, seperti pelafalan, tajwid, dan minat baca Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk keberlanjutan program pendidikan berbasis Al-Qur'an di masa depan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, Seni Baca Al-Qur'an, Kkn desa bukit melintang

ABSTRACT

The ability to read the Quran well, correctly (tajwid) and beautifully (qiro'ah) is crucial for every Muslim. This study was conducted by observing Community Service Program (KKN) students in Bukit Lintas Village, who collaborated with the institution to organize an interactive and engaging learning program. The Participatory Action Research (PAR) method was used. The results showed that this activity not only improved Quranic reading skills but also built children's interest and motivation to learn. Furthermore, the program successfully engaged parents and the community in supporting children's religious education, creating a positive learning environment. Thus, the role of the KKN students proved significant in developing religious education in the community and resulted in significant improvements in certain aspects, such as pronunciation, tajwid, and interest in Quranic reading. This study recommends increased collaboration between educational institutions and the community for the sustainability of Quran-based educational programs in the future.

Keywords: *Students, Quranic Recitation Development Institute, Quranic Recitation Art, Community Service Program in Bukit Lintas Village*

PENDAHULUAN

Komunikasi Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan menjadi sumber petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, serta membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu hal yang fundamental dalam kehidupan seorang muslim, karena melalui Al-Qur'anlah kita dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada anak-anak, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN yang melibatkan mahasiswa dalam mengajar mengaji diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih membutuhkan perhatian lebih.

Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Pada tahap ini, pembelajaran Al-Qur'an memiliki dua dampak yang patut diperhatikan. Pertama, ia memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak, membantu mereka memulai interaksi positif dengan teks suci sejak dini. Namun, yang lebih fundamental adalah manfaat kedua dari pembelajaran ini, yaitu pemberian kontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak. Perspektif ini menyiratkan bahwa pada usia dini, otak anak sedang berada dalam fase perkembangan yang cepat dan rentan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada masa ini dapat merangsang kemampuan kognitif mereka dengan cara yang positif. Proses mempelajari teks suci ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasilnya, anak-anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar, khususnya dalam hal pemahaman bahasa dan konsep-konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama sejak dini, diharapkan akan terbentuk dasar moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam diri anak-anak, yang akan membantu membentuk karakter mereka di masa mendatang.

Tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, dan fokus ini menjadi semakin kuat pada tahun 1990-an ketika berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ditemukan. Perhatian ini muncul karena pengakuan akan pentingnya mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini. Pada era ini, berbagai metode inovatif mulai diterapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi tenaga pendidik, serta minat belajar siswa. Sayangnya, di banyak daerah, terutama di daerah-daerah terpencil, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat madrasah yang kecil karena minat anak-anak yang ingin belajar mengaji banyak, selain itu kurangnya tenaga pengajar. hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal.

Melihat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam dan potensi mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN Mengajar Mengaji di Desa bukit melintang, serta menganalisis peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKN Mengajar Mengaji dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program KKN yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan agama, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Indonesia. Dengan melihat banyak sekali potensi anak-anak yang sangat mumpuni yang perlu diasah lagi di bidang seni Al-Qur'an di Kelurahan Muara Laung-1. Dalam konteks ini, peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangatlah strategis. Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan potensi anak-anak di Kelurahan Muara Laung 1, khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik adalah anugerah yang sangat berharga. Selain sebagai ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Mahasiswa KKN, bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan bukit melintang firman (wahyu) Tuhan yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah melalui malaikat Jibril dan dimaksudkan sebagai pedoman kehidupan umat Islam. Untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (Salim Said Daulay. 2023).

Mempelajari Al-Quran sejak usia dini adalah langkah terpenting sebelum mempelajari hal lain. Bagi seluruh keluarga muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keluarga sudah menjadi hal yang wajib dilakukan, sehingga saat ini merupakan waktu yang istimewa untuk mengajarkan Al-Qur'an melalui orang tua dan lembaga-lembaga pengajian yang ada di lingkungan disekitar. Membaca Al-Quran dianggap sebagai ibadah kepada Allah dan merupakan salah satu cara untuk menenangkan pikiran, menenangkan jiwa, dan menenangkan pikiran. Ini juga merupakan bentuk shifa (penyembuhan) bagi hati umat Islam yang kebingungan dan sakit hati. Mengingat pentingnya Al-Quran sebagai Firman Tuhan, maka pemerintah secara resmi mendirikan Lembaga Pengembangan Al-Quran dan Tilawatir yang disebut LPTQ untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Al-Quran secara inklusif dan terbuka. Tuhan dan landasan kehidupan manusia dalam ibadah, kebudayaan dan peradaban khususnya masyarakat Islam(Aini, 2022).Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tetang Al-ur'an, baik. dalam seni menulis, memahami isi kandungan, serta seni membaa Al-Qur'an. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) memiliki peran yang sangat penting guna mendorong semangat dan minat masyarakat dalam membaca, memahami, mendalami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Syahid, 2023),

Dengan melihat banyak sekali potensi anak-anak yang sangat mempuni yang perlu diasah lagi di bidang seni Al-Qur'an di Desa bukit melintang. Dalam konteks ini, peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangatlah strategis. Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan potensi anak-anak di Kelurahan Muara Laung 1, khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik adalah anugerah yang sangat berharga. Selain sebagai ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Mahasiswa KKN, bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Muara bukit melintang

METODE

Pada dasarnya metode kegiatan pemberdayaan masyarakat memadukan antara penelitian dan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan dan metode yang populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni participation action research yang disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan ditengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan ini merupakan suatu proses yang bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan pengetahuan dan memajukan proses perubahan sosial-keagamaan, tetapi juga untuk pembelajaran, mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Norman K. Denzin dan Yvonnas S. 2009).Agenda pengabdian kepada masyarakat ini berusaha bersama Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Qur'an (LPTQ) untuk menemukan solusi dalam meningkatkan potensi anak-anak dalam melalui seni baca Al-Qur'an. Terdapat dua hal yang menjadi ketetapan di dalam program ini, yakni perencanaan rangkaian program kegiatan yang terdiri dari analisis kebutuhan, perumusan program dan pelaksanaan program. Dan juga rancangan evaluasi yang dibangun berkaitan langsung dengan hambatan dalam pelaksanaan program serta parameter yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program tersebut khususnya dalam upaya meningkatkan potensi anak-anak dalam melalui seni baca Al-Qur'an.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPA Al- Munawarah yang berlokasi di desa bukit melintang. Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sebagai pemenuhan tugas Kuliah Kerja Nyata Dari BPKKN, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Sekolah tinggi ilmu tarbiyah al-washliyah binjai Tahun 2025. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa bukit melintang, peran mahasiswa KKN melalui lembaga pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak dikelurahan Muara Laung 1 melalui seni baca al-qur'an merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh kelompok kkn. Kelompok ini juga melaksanakan beberapa program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan dikembangkan. Beberapa program tersebut terbagi menjadi tiga bidang yakni, bidang pendidikan dan sosial.Pada bidang sosial meliputi, pembuatan peta administrasi di desa bukit melintang, pembuatan plang nama jalan, ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan oleh pihak kecamatan, kelurahan dan masyarakat, ikut serta dalam kepanitiaian dalam pelaksanaan lomba 17 Agustus. Pada peningkatkan potensi anak-anak dalam

seni baca Al-Qur'an ini melewati beberapa tahap yakni analisis kebutuhan, perumusan program, dan pelaksanaan program.

a. Analisis Kebutuhan.

Pada tahap pertama ini melakukan survei awal dengan melihat langsung ke lokasi TPA dan bertanya kepada pihak Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Qur'an (LPTQ) dan para tenaga pendidik di TPA tersebut untuk mengetahui minat dan bakat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi. Pada bagian ini dilakukan Observasi Langsung, yaitu mengamati kegiatan keagamaan yang sudah ada dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut, yang menghasilkan beberapa masalah yang dialami oleh pihak LPTQ dan tenaga pendidik dan beberapa keinginan serta harapan mengenai pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak di Kelurahan Muara Laung 1 melalui seni baca al-qur'an

b. Perumusan Program

Perumusan Program ini melibatkan pihak Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dan tenaga pendidik sebagai upaya untuk menciptakan program pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak di Kelurahan Muara Laung 1 melalui seni baca Al-Qur'an. Beberapa perumusan program dirancang. Pertama, penggalan informasi mengenai potensi anak-anak dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi oleh LPTQ dan tenaga pendidik. Kedua, koordinasi antara Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dan tenaga pendidik menentukan penanggung jawab dalam kegiatan pengembangan seni baca Al-Qur'an tersebut berlangsung. Ketiga, penyusunan kurikulum dan rencana program pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak. Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. Pertama, kegiatan dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan dalam 1 (satu) pekan. Kedua, pembelajaran seni baca Al-Qur'an yaitu seni tilawah. Ketiga, pembelajaran hukum tajwid tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf.

c. Pelaksanaan Program

Program Tilawah ini dilaksanakan setiap hari Senin dan dimulai pada tanggal 19 Agustus 2025 merupakan paparan agenda kegiatan dan beberapa program yang akan dilaksanakan kepada anak-anak Kelurahan Desa Bukit Melintang. Dari peristiwa ini anak-anak dibekali beberapa motivasi tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk mereka dimasa sekarang hingga masa yang akan datang. Kegiatan ini memberikan pendidikan karakter serta edukasi keagamaan kepada anak-anak remaja dengan memperkenalkan dan mempelajari hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an agar menjadikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Pelajaran tilawah ini adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan memperhatikan kebutuhan akan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya.

Nuri Amelia, dkk| PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI LOMBA TILAWAH DI DESA BUKIT MELINTANG



Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang diturunkan kepada Nabi SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang baik dan yang jahat. Apalagi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab, dan penataan bahasa serta keindahan bahasanya sangat baik. Bangsa-bangsa Arab telah memiliki dialek sejak tahun, dengan tekanan, bunyi dan huruf yang berbeda-beda dari satu suku ke suku yang lain, namun suku Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri yang menjadikannya lebih unggul dari bahasa dan dialek tersebut berbeda. (Ahmad Fathoni, 2006). Al-Qur'an adalah kalam Allah S.W.T yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui syafaat Malaikat Jibril, dan diberikan kepada hati Rasulullah SAW dalam bahasa Arab, yang menjadi dalil bahwa Kisah ibadah bagi yang membacanya. Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, benar (tajwid) dan indah (qiro'ah) merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat Islam. Khususnya di lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Kualitas teknik membaca Al-Qur'an melalui kajian Qiro'ah memegang peranan yang sangat strategis. Model membaca Al-Quran bermacam-macam, dari yang tujuannya untuk memahami dan mendalami maknanya, hingga yang memandang Al-Quran sekadar sebagai ritual ibadah atau untuk mencapai ketenangan hati, bahkan ada pula pembacanya. Tujuannya adalah untuk membuka kekuatan terapi medis. Apapun jenis pembacanya, keberadaan al-Qur'an jelas diapresiasi, dimulai dari cara membacanya, dan menyikapinya sedemikian rupa sehingga muncullah ilmu tajwid dan Qirat, bagaimana menulisnya, sehingga lahir ilmu rasm Al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni tilawatil Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan salah satunya adalah mempelajari seni keindahan membaca Al-Qur'an yang disebut tilawah dengan perlahan secara baik dan benar. Adapun seni tilawah dalam membaca Al-Qur'an diantara lain:

- 1) Tilawah Maqom Bayati
- 2) Tilawah Maqom Hijaz
- 3) Tilawah Maqom Nahwan
- 4) Tilawah Maqom Rost
- 5) Tilawah Maqom Sika
- 6) Tilawah Maqom soba
- 7) Tilawah Maqom Jiharka

Kesenian termasuk bagian dari salah satu kebudayaan manusia. Sedangkan hasil karya cipta manusia dan

berlaku untuk manusia sendiri, itu dinamakan kebudayaan. Manusia tumbuh bersama dengan kebudayaan, karena tidak mungkin kebudayaan tumbuh secara tiba-tiba tanpa ada peran manusia di dalamnya. Kesenian menjadi wujud dari sebuah rasa dan keindahan yang umumnya untuk kesenangan hidup manusia. Rasa itu dibentuk dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga menjadi sesuatu yang bisa diungkapkan dan dirasakan. Inti dari kesenian, untuk menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Sesuatu yang dibentuk dengan seni akan menjadikan indah. Keindahan juga sebuah anjuran dalam agama, bahkan dalam sebuah Riwayat dikatakan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an. Lebih baik jika dikemas dengan seni dan keindahan dengan cara melagukannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah yang withering tinggi nilainya dalam ajaran agama.

Imam Al-Karmani mengatakan bahwa membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya sehingga mempengaruhi jiwanya menjadi sedih atau senang. Seperti yang disampaikan oleh Imam Ibnu Al-Jazari bahwa membaca Al-Qur'an yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati dengan bacaan Al-Qur'an yang baik, bertajwid dan berirama yang merdu. Namun walaupun gaya lagunya merdu tetapi tidak memperhatikan ahkamul huruf, makhori'ul huruf dan shifatul huruf maka hukumnya haram. Dalam hal ini Al-Qur'an tidak menjadikan dirinya sebagai alternatif pengganti usaha manusiawi, tetapi sebagai pendorong dan pemandu, demi berperannya manusia secara positif dalam bidang-bidang kehidupan. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami bahwa perubahan baru dapat terlaksana bila dipenuhi dengan adanya nilai atau ide dan adanya pelaku-pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut (Faiza, 2023). Adapun spesifikasi yang dapat dijadikan standar untuk melihat keberhasilan program pengembangan tilawatil Qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak dalam seni baca Al-Qur'an. Pertama, anak-anak memahami makna tajwid yang diajarkan, dapat menyebutkan hukum tajwid pada bacaan tertentu dan mampu menjelaskan perbedaan antara bacaan tartil, tajwid, dan hafiz. Kedua meningkatnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an. Dengan demikian melihat hal tersebut maka pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi:

1) Para anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus selalu diarahkan dan diberi perhatian lebih dari segenap entitas masyarakat, baik orang tua, tokoh masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah seperti Ketua RT, RW dan Lurah. Sebab di era sekarang kegiatan belajar anak sangat dipengaruhi oleh teknologi handpone yang mana didalamnya terdapat banyak sekali aplikasi game yang dapat mengalihkan perhatian anak sehingga mengakibatkan anak lalai dalam belajar suatu hal dan teknologi ini berperan sangat besar dalam kehidupan manusia, terdapat resiko yang cukup besar jika tidak dikendalikan.

2) Meningkatkan kerjasama antara guru sebagai tenaga pendidik di sekolah, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan orang tua yang bertanggung jawab mendidik anaknya dirumah untuk leboh memperhatikan dan memberi semangat maupun motivasi kepada anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

a. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dan riset Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mahasiswa terjun secara langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan kepada masyarakat terutama anak-anak di Desa bukit melintang "Pelatihan Tilawah Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa bukit melintang" Kegiatan yang berlangsung di Desa ini mengarah pada melatih masyarakat dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan seni baca qur'an, karena peneliti melihat adanya potensi dari sebagian besar anak desa tersebut. Setelah peneliti berdiskusi dengan masyarakat desa akhirnya disepakati diadakan kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah. Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari tepatnya di tanggal 19 agustus dengan langkah awal berdiskusi kelompok kemudian di lanjut dengan berdiskusi bersama masyarakat dan kepala desa beserta jajarannya. Dalam pembahasan awal ini membahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dimana peneliti sendiri telah merencanakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan disepakati dalam diskusi. Kegiatan pelatihan tilawah dimulai pada 19 agustus 2025 yang di ikuti oleh anak-anak di desa bukit melintang. Dimulai dengan pengenalan dasar-dasar seni membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawah. Metode ini diterapkan dengan cara pengulangan (Repetisi) pada dua irama dasar yakni bayyati dan hijaz, yang merupakan pola irama yang umum digunakan dalam tilawah.. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada pukul 18.30 WITA setelah salat Magrib sampai dengan 19.15 WITA sebelum pelaksanaan salat isya dan berulang di setiap malam ahad Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni pengulangan. Dimana pelatihan dilakukan dengan cara mengulang-ulang dua jenis lagu yakni lagu bayyati dan hijaz. Dalam setiap sesi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mendengarkan, menirukan, dan melatih bacaannya secara berulang. Metode ini sejalan dengan penelitian dari Akmal, yang menyatakan bahwa metode pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memahami nada dan

tajwid (Akmal et al., 2024). Pada beberapa kali pertemuan, dilakukan evaluasi di setiap akhir pertemuan dan ditemukan bahwa sudah ada beberapa anak yang mampu membaca ayat suci dengan menggunakan dua irama tersebut. Selain dari metode pengulangan, pendekatan tahsin juga diterapkan, yakni dengan memperbaiki cara bacaan ayat Al-Qur'an agar lebih fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Sejalan dengan hal tersebut, Annisah (2024) menekankan bahwa kombinasi antara metode tilawah dan tahsin dapat mempercepat peningkatan kualitas bacaan peserta, terutama bagi anak-anak yang baru belajar melantunkan Al-Qur'an dengan irama (Annisah et al., 2024). Kegiatan ini juga melibatkan evaluasi dalam bentuk penamilsan individu maupun kelompok. Dalam beberapa sesi pelatihan, anak-anak diminta untuk melantunkan ayat tertentu di depan peserta lainnya guna membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keberanian diri mereka dalam membaca Al-Qur'an secara baik. Evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan menunjukkan bahwa peserta, khususnya anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam melafalkan ayat suci dengan irama yang lebih merdu dan sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, tetap ditekankan agar dalam membaca ayat suci, irama dan tajwid harus selalu se jalan agar bacaan tetap terdengar indah namun tidak keluar dari kaidah membaca ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Dampak Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak secara umum memiliki kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Mereka mampu membaca Al-Qur'an tanpa henti, tanpa ragu-ragu, atau menunda-nunda. Ketika membaca, mereka melakukannya secara terus-menerus tanpa jeda yang signifikan. Hal ini mencerminkan tingkat keterampilan membaca yang tinggi dan dedikasi mereka dalam mempelajari kitab suci tersebut. Namun tetap tidak dapat dipungkiri bahwa cara membaca Al-Qur'an yang monoton tanpa nada terkadang dapat mengurangi keindahan dalam membacanya. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak kepala Desa Matajang, bapak Mutawalli, bahwa sebelum adanya pelatihan tilawah, anak-anak tidak pernah mencoba melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di depan umum. Setelah adanya pelatihan ini, mulai banyak anak yang bisa melantunkan nada yang telah di ajarkan. Hal ini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (Izzah, 2022). Dapat dilihat bahwasanya ada peningkatan keahlian yang dialami oleh anak Desa Matajang yang dibuktikan dengan banyaknya anak yang berpartisipasi dalam kegiatan Festival anak saleh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNP UIAD dan juga perubahan sikap individu dari anak Desa Matajang menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dengan berirama. Spesifikasi ini kemudian dapat dijadikan standar untuk melihat keberhasilan program pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak dalam seni baca Al-Qur'an, yakni anak-anak mampu memahami makna tajwid yang diajarkan, dapat menyebutkan hukum tajwid pada bacaan tertentu dan mampu membacakan ayat suci dengan irama irama yang telah di ajarkan. Pengabdian berbasis riset ini kemudian mengajukan beberapa alternatif penyelesaian masalah yakni para anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus selalu diarahkan dan diberi perhatian lebih dari segenap entitas masyarakat, baik orang tua, tokoh masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah seperti ketua RT, RW dan kepala desa. Sebab di era sekarang kegiatan belajar anak sangat dipengaruhi oleh teknologi handpone yang mana didalamnya terdapat banyak sekali aplikasi game yang dapat mengalihkan perhatian anak sehingga mengakibatkan anak lalai dalam belajar suatu hal dan teknologi ini berperan sangat besar dalam kehidupan manusia, terdapat resiko yang cukup besar jika tidak dikendalikan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang spesifik dalam beberapa aspek, baik dari segi teknis membaca Al-Qur'an maupun dalam aspek psikologis dan sosial peserta. Berdasarkan kegiatan pelatihan tilawah, beberapa dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

1) Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang mengikuti pelatihan menunjukkan kemampuan yang pesat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama. Mereka dapat membedakan penggunaan nada bayyati dan hijaz meskipun tidak semuanya mampu membedakannya. Anak-anak yang mampu menguasainya kemudian dapat menerapkannya dalam bacaan mereka. Hal ini selaras dengan penelitian dari Maghribi, yang menemukan bahwa pelatihan tilawah secara rutin dapat meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an anak-anak di daerah pedesaan (Maghribi et al., 2024).

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Sebelum adanya pelatihan tilawah, sebagian besar anak-anak merasa ragu dan kurang percaya diri dalam melantunkan ayat suci di depan umum. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih berani tampil dalam acara-acara keagamaan seperti Festival anak shaleh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-P. Muniarty, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode tilawah dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara lantang dan indah (Muniarty et al., 2021).

3) Meningkatkan keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Selain dari anak-anak, program ini juga berdampak pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Banyak orang tua yang ikut menghadiri sesi pelatihan dan memberikan dorongan dan dukungan moral kepada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muniarty yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an guna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keagamaan anak (Muniarty et al., 2021).

4) Mengurangi Pengaruh Negatif Teknologi

Salah satu tantangan dalam pendidikan agama saat ini adalah pengaruh teknologi yang membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain game atau menonton konten yang kurang bermanfaat. Dengan adanya pelatihan tilawah ini, perhatian anak lebih fokus pada kegiatan positif yang membangun karakter dan keterampilan mereka. Hal ini didukung oleh Ansor yang menyebutkan bahwa kegiatan berbasis agama dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi dampak negatif teknologi terhadap perkembangan anak (Ansor et al., 2025).

5) Peluang berkelanjutan untuk Generasi Qur'ani

Mengingat respon positif dari masyarakat dan peserta, pelatihan tilawah ini diharapkan dapat berkelanjutan dimasa mendatang. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan generasi Qur'ani yang unggul dan berprestasi. Dengan adanya program ini, diharapkan bahwa desa Matajang dapat menjadi salah satu desa yang aktif dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an serta mampu melahirkan lebih banyak Qari dan Qariah muda yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, bahkan Internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa KKN berperan sebagai instruktur, motivator, dan dokumentor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Bukit Melintang, mahasiswa melakukan aktivitas mengajar secara rutin serta berkontribusi dalam mendokumentasikan semua kegiatan terkait pengajaran Al-Qur'an, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan di masa depan. Kerjasama antara mahasiswa KKN dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga membangun minat dan motivasi belajar anak-anak. Selain itu, program ini berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN terbukti signifikan dalam pengembangan pendidikan agama bagi anak-anak dan kerjasama dengan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Sebagai saran dari paparan ini hendaknya peningkatan potensi anak-anak di desa Matajang melalui Seni Baca Al-Qur'an atau Tilawah Al-Qur'an terus dilakukan dengan konsisten demi menjaga generasi Al-Qur'an dan potensi dari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Aini, S. (2022). Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 10740-10745. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4j6.10102>
- Faiza, F. (2023). Kompetensi Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri di Pondok Pesantren an-Najah. *Journal of Educational Research*, 2(1), 171-188. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.213>.
- Fathoni, Ahmad. 2022 *Tuntunan Praktis Magra Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad Jakarta: LPTQ Nasional.*
- Rahmat. A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62..62-71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Salim Said Daulay, A. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.
- Syahid, I. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an. *TSAQOFAH*, 3(5), 863-873. [10.58578/tsagofah.v3i5.1516](https://doi.org/10.58578/tsagofah.v3i5.1516).
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.